

**ANALISIS HUBUNGAN TEORI BEHAVIORISTIK DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU MANDIRI PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR (SD) PADA  
KURIKULUM PROFIL PELAJAR PANCASILA**

*Yunita Ani Rajatman*

*Bimbingan dan konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Lambung Mangkurat Jl. Brigjen Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota  
Banjarmasin, Kode Pos 70123, Indonesia*

*E-mail: [2110123320011@mhs.ulm.ac.id](mailto:2110123320011@mhs.ulm.ac.id)*

**Abstrak:** *Perilaku mandiri menjadi salah satu struktur pengembangan diri yang ada pada setiap individu. Tujuan dari adanya sikap mandiri ini adalah agar individu dapat berdiri sendiri, memiliki keberanian dalam hal yang di hadapi, dan berani memilih keputusan yang dia pilih. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui pengaplikasian teori behavioristik pada membangun perilaku mandiri siswa di sekolah dasar (SD) yang didasari juga pada kurikulum profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan adalah metode literature yang dimana akan dikaji bersumber dari berbagai referensi. Untuk mengetahui apakah teori behavioristik ini dapat menjadi terapkan dalam mewujudkan perilaku yang mandiri.*

**Kata kunci:** Behavioristik, Profil pelajar pancasila, mandiri

**Abstract:** *Independent behavior is one of the self-development structures that exist in each individual. The purpose of having this independent attitude is for individuals to be able to stand alone, to have courage in the things they face, and to have the courage to make the decisions they choose. The purpose of this paper is to find out the application of behavioristic theory to building independent behavior of students in elementary schools (SD) which is also based on the Pancasila student profile curriculum. The method used is the literature method which will be studied from various references. To find out whether this behavioristic theory can be applied in realizing independent behavior.*

**Keywords:** Behavioristic, Pancasila student profile, Independent

## PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia terus melewati tahap perubahan, sekarang sekolah-sekolah di Indonesia telah menerapkan yang namanya kurikulum profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah bentuk penanaman karakter peserta didik didalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan berdasarkan kebudayaan di sekolah dalam bentuk intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun rancangan kegiatan dalam penguatan karakter profil pelajar Pancasila melalui budaya kerja (Setyowati et al., 2022). kurikulum ini memiliki fungsi dan tujuan untuk mewujudkan sikap atau nilai karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh siswa di sekolah. Profil pelajar pancasila ini mendasarkan atas nilai-nilai luhur pancasila dan memiliki 6 elemen atau kompetensi yang mendasari kurikulum nilai profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa di sekolah, yaitu: 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. dimana siswa diharapkan memiliki iman dan kesetiaan terhadap hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dan kepercayaan

yang dianut lalu dapat menerapkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-harinya, 2) Berkhebinekaan Global. Bertujuan dalam membangun karakter siswa yang akan paham akan pemahaman perbedaan yang ada dan tau akan tindakan yang harus dilakukan dalam menghadapi perbedaan, 3) Mandiri. Membangun bentuk perilaku dan karakter siswa dalam kemandirian yang akan dapat diterapkan di kehidupannya, siswa dapat melakukan hal atau keputusan atas keinginan sendiri, 4) Gotong Royong. Membangun kebersamaan dan kerja sama di antara siswa dalam berkegiatan belajar atau kegiatan lainnya, 5) Bernalar kritis. Mampu memperoleh dan memproses informasi yang didapat dan dapat mengambil keputusan dari suatu hal yang terjadi, 6) Kreatif. siswa dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan berguna dan juga berdampak baik untuk digunakan hal tersebut bisa berupa karya atau tindakan siswa. Pada hakikatnya pendidikan berkarakter dapat dimaknai dengan adanya pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti,

**JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

Jl. H. Brigjen Hasan Basri, Kayu Tangi Kec. Banjarmasin Utara  
Kode Pos 70123 Kotak Pos 87 Kalimantan Selatan. Indonesia  
Website: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/index>

Vol. 6 No.4, Tahun 2023

pendidikan moral, dan pendidikan watak (Arifudin, 2022). Dari keenam indikator tersebut dirumuskan dalam rangka untuk bertujuan membentuk SDM yang unggul dalam belajar/pelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan mewujudkan perilaku yang sesuai pada nilai-nilai (Rusnaini et al., 2021). aspek nilai-nilai tersebut pastinya bertujuan dalam mengembangkan kepribadian siswa dan tenaga pendidik harus dapat memahami dan bisa menanamkan nilai tersebut kepada siswa dengan cara dari teknik proses belajar yang diberikan atau kegiatan di sekolah yang bisa mengajarkan akan perilaku mandiri tersebut.

Kepribadian didefinisikan sebagai sifat yang dimiliki setiap orang dan menjadikannya ciri khas dari semua orang tersebut mulai dari cara berfikir, tingkah laku, dan cara berbicara. Selain itu juga menyangkut tentang sikap, perasaan, ekspresi dan juga tempramen akan menjadi wujud kepribadian dan perilaku tindakan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Kepribadian sendiri telah banyak menjadi salah satu riset dimana para ahli mencoba untuk mencari tau akar

dari setiap yang membentuk kepribadian itu sendiri, karena pada dasarnya manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda bahkan anak kembar pun tidak akan memiliki kepribadian yang sama. Banyak faktor yang menjadi penyebab terbentuknya kepribadian itu sendiri bisa dari dalam diri maupun itu dari lingkungan di sekitar, namun tetap saja pribadi bisa tumbuh menjadi “sehat” atau “tidak sehat” kembali lagi ini dikarenakan faktor yang membentuk kepribadian individu itu sendiri. Pengetahuan akan kepribadian sendiri banyak menghasilkan dari studi studi tokoh para ahli terdahulu yang dimana mereka mendalami bagaimana pembentukan dari kepribadian itu sendiri. Salah satu tokoh yang menjadi tokoh ini adalah B.F. Skinner. Skinner merupakan tokoh psikolog yang membawa aliran teori behavioristik. Behavioristik atau behaviorisme berasal dari bahasa inggris yaitu “Behavior” yang artinya adalah cara berperilaku maupun tingkah laku. Behavioristik adalah aliran psikologi yang dimana fokus perhatian dan studinya pada perilaku dan mempergunakannya sebagai atas dasar untuk membangun

**JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

Jl. H. Brigjen Hasan Basri, Kayu Tangi Kec. Banjarmasin Utara  
Kode Pos 70123 Kotak Pos 87 Kalimantan Selatan. Indonesia  
Website: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/index>

Vol. 6 No.4, Tahun 2023

teori-teori tanpa mengacu pada pengalaman dan kesadaran manusia. Prinsip yang mendasar dari behavioristik adalah adanya rangsangan, stimulus, tanggapan, dan response. Skinner sendiri juga berpendapat bahwa tingkah laku terjadi karena adanya stimulus dan respon yang didapat dari lingkungan sekitarnya, dari teori tersebut kita dapat menghubungkan dengan bagaimana pemberian stimulus atau respon yang diberikan kepada siswa untuk membangunnya perilaku mandiri pada diri mereka. Stimulus-stimulus yang diberikan dapat dilakukan melalui interaksi, ketika seseorang berinteraksi dari situlah dia akan mendapatkan stimulus lalu menghasilkan respon dari yang didapat, respon yang dapat itulah yang akan mempengaruhi pada bentuk perilaku yang akan berkembang, pemberian stimulus harus sesuai dengan tujuan karena konsekuensi respon yang dihasilkan dari individu siswa sendiri bisa berbeda maka pentingnya juga guru bisa memahami dan mengetahui akan apa saja yang diperlukan dan apa saja yang harus dilakukan kepada siswa untuk dapat membangun karakter mandiri yang

sesuai di harapkan mengikuti dari isi kurikulum itu sendiri.

Mandiri atau kemandirian mencakup kata “diri”, yang mana artinya tidak dapat dilepas dari perkembangan diri seorang individu itu sendiri. Kemandirian mempunyai empat aspek, yaitu a) aspek intelektual (memiliki dorongan untuk berpikir dan menyelesaikan masalahnya sendiri); b) aspek sosial (kemauan untuk membina relasi di lingkungan sekitar secara aktif); c) aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosi sendiri); dan d) aspek (adanya niat dalam mengatur ekonomi sendiri) Istilah kemandirian dapat juga diartikan dengan hal atau keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain pada keputusan atau hal yang di perbuat (Misjaya et al., 2019). Sikap mandiri tentunya akan selalu ada di diri setiap individu, banyak orangtua yang selalu mengajarkan perilaku ini sejak kecil maka karena itulah pengaruh lingkungan paling utama dalam pembentukan perilaku berasal dari lingkungan rumah, dimana orangtua akan selalu memberikan ajaran yang menjadi pembentukan perilaku pada anak. Namun tak banyak juga

**JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

Jl. H. Brigjen Hasan Basri, Kayu Tangi Kec. Banjarmasin Utara  
Kode Pos 70123 Kotak Pos 87 Kalimantan Selatan. Indonesia  
Website: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/index>

Vol. 6 No.4, Tahun 2023

orangtua yang tidak menanamkan perilaku mandiri ke anak mereka dengan hasil anak menjadi manja, suka mengandalkan orang lain, dan tidak memiliki keberanian dalam hal apapun. Maka dari itu selain di lingkungan rumah, lingkungan sekolah juga menjadi tempat atau faktor dimana mereka dapat untuk belajar membangunkan perilaku yang dapat mengembangkan potensi mereka, kemandirian sangat bermanfaat bagi perkembangan setiap anak dan untuk masa depannya kelak dalam hal merawat diri dan juga dapat memilih atau menentukan tujuan masa depan yang ingin dia gapai

Pada penulisan ini lah mencoba untuk menghubungkan mengenai nilai profil pelajar pancasila dengan teori kepribadian, dan salah satu nilai yang akan difokuskan disini adalah pada nilai “mandiri” dan akan dilihat melalui dari konsep teori behavioristik, dan bagaimana pengembangan dan penerapan yang dilakukan untuk mewujudkan sikap atau perilaku mandiri ini sehingga dapat mewujudkan tujuan yang sesuai dengan kurikulum profil pelajar pancasila. Dalam hal ini guru dapat mengimplementasikannya

dalam pembelajaran atau bentuk kegiatan lainnya di sekolah, karena pada pendekatan ini menekankan pada interaksi yang dilakukan agar mendapatkan respon yang sesuai diinginkan, dari masa sekolah dasar inilah waktu yang tepat dapat membangun karakter mandiri pada siswa dan agar kedepannya semakin bisa melewati hal yang terjadi pada dirinya, karena kemandirian ini sangat berpengaruh dalam hal individu seperti pemilihan keputusan, keberanian, dan juga menjaga diri. Maka itu sebelum memasuki jenjang sekolah menengah dan atas dari sekolah dasar ini dapat kita bantu siswa dalam memberikan dan membangun karakter mandiri yang mendasar terlebih dahulu.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah kajian literature, yang dimana hasil dari penulisan terkumpul dari berbagai artikel jurnal, artikel internet buku, dan laporan penelitian (Ridwan et al., 2021). Dikutip dari (S metodologi adalah upaya dalam mengetahui dan menguji kebenaran akan topic yang menjadi topik bahasan. Data yang dikumpulkan terkait dengan penulisan yang

menjadi pembahasan. Literature yang dapat yaitu berbentuk full tesk, berbahasa inggris atau Indonesia yang dipublikasikan dari tahun 2018-2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a) Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila adalah kurikulum yang menjadi penggerak sosial selaras dengan pembinaan karakter bangsa yang mengacu pada nilai Pancasila sebagai dasar Negara (Hidayah & Suyitno, 2021). Sesuai dengan nilai-nilai luhur terdapat 6 dimensi yang terdapat pada profil pelajar Pancasila untuk tercapainya nilai karakter pada pelajar sekolah (Rusnaini, et al 2021)

Enam dimensi yang menjadi nilai pada profil pancasila yakni: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) Berkhebinekaan global, 3) Mandiri, 4) Bergotong-royong, 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif.

Untuk dimensi yang pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah nilai bertakwa terhadap Tuhan dan pengakuan akan keberadaan Tuhan serta menerapkan nilai-nilai kepercayaan dalam kehidupan

sehari-hari

Dimensi yang kedua berkhebinekaan global, sikap dalam mempertahankan nilai budaya, serta identitas dan menanamkan pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga tumbuhnya nilai saling menghargai dan upaya membentuk budaya baru yang bernilai positif

Dimensi ketiga mandiri, nilai yang akan menjadi bahasan utama dalam penulisan ini. Sikap pelajar yang bertanggung jawab akan proses yang dilakukan mencakup pada kesadaran diri pada situasi yang dihadapi

Dimensi keempat bergotong royong, nilai pada kegiatan kerja sama peserta didik dengan peserta didik lainnya agar kegiatan yang dilaksanakan berlangsung dengan mudah, dan lancar. Mencakup pada kolaborasi, berbagi, dan kepedulian diantara sesama peserta didik

Dimensi kelima yaitu bernalar kritis, kemampuan pelajar pada pola pikir dalam mengelola dan memproses informasi serta menganalisis informasi, mengevaluasi, serta menyimpulkannya

Dimensi keenam kreatif, pelajar

**JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

Jl. H. Brigjen Hasan Basri, Kayu Tangi Kec. Banjarmasin Utara  
Kode Pos 70123 Kotak Pos 87 Kalimantan Selatan, Indonesia  
Website: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/index>

Vol. 6 No.4, Tahun 2023

mampu menghasilkan juga memodifikasi suatu hal yang bersifat orisinil dan mempunyai dampak positif dari hasilnya (Meilin & Iqnatia 2022)

(Kurikulum, 2022) dari keenam elemen ini selain hanya berfokus pada kognitif siswa tetapi juga memiliki focus pada sikap dan perilaku yang bertujuan dalam meningkatkan karakter serta perilaku para pelajar yang mencakup pada nilai Pancasila yang terlihat dikehidupan sehari-hari baik dalam tindakan dan berperilaku (Nurasiah, et al 2022).

b) Hubungan antara teori behavioristik

Dari pendekatan behavioristik mengembangkan untuk mewujudkan kebiasaan yang dilakukan terus menerus agar menjadi suatu perilaku tetap pada individu (Sakinah, 2018). Dengan adanya target pada pengubahan perilaku dengan dorongan perubahan yang positif (Al-Shammari, et al 2019). Dengan adanya dorongan positif pada stimulus yang diberikan respon dari siswa pun akan sesuai dengan target capaian perilaku yang diinginkan (Richard M, et al 2019). Dari kutipan (Zhao, 2022). Behavioristik juga

menekankan pada hubungan antara reaksi dan peristiwa di lingkungan mereka. Pembentukan kebiasaan dapat terjadi dengan adanya pemberian stimulu dan respon yang diberikan, stimulus adalah hal apa saja yang diberikan guru kepada siswa dan respon adalah reaksi atau tanggapan dari siswa terhadap stimulus yang didapatnya dari guru tersebut (Irfan, et al 2019). Dengan adanya kebiasaan pada diri seorang siswa dalam setiap pekerjaan yang dilakukan, dan pendidikannya, akan membantu siswa tersebut mandiri di setiap hal yang dilakukannya (Yusutria, Rina Febriana 2019). Sesuai penetapan kurikulum profil Pancasila setiap sekolah diharapkan memberikan pembelajaran dalam kebiasaan sikap mandiri pada siswa yang dimana dapat diwujudkan dari contoh yang diberikan oleh gurunya, pembentukan kemandirian bisa terbentuk melalui pendidikan kebudayaan, agama, dan pembiasaan. Aktifitas yang dapat dilakukan oleh siswa adalah mencari tahu, menemukan, memilih, menganalisa, dan memecahkan masalah (Khabib Bastari 2021). Kebutuhan dalam pemecahan masalah dapat memotivasi mereka

**JURNAL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

Jl. H. Brigjen Hasan Basri, Kayu Tangi Kec. Banjarmasin Utara  
Kode Pos 70123 Kotak Pos 87 Kalimantan Selatan, Indonesia  
Website: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpbk/index>

Vol. 6 No.4, Tahun 2023

dalam kemandirian, masalah tersebut menjadi stimulus untuk mendorong siswa dapat belajar (Devaki, 2021). Pada pelaksanaan upacara dan memberikan kesempatan bagi siswa sebagai petugas upacara dan mengajarkan mereka untuk melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab, kemandirian siswa dilihat dari bagaimana upaya mereka dalam berlatih untuk melaksanakan tugas upacara bendera dengan baik. Kegiatan dilakukan pastinya bebas dari tekanan dan paksaan menjadi syarat dalam belajar mandiri (Jamaludin, Shofia, Sunarto, & Hasdin 2022). Dalam kegiatan piket di kelas dapat menjadikan siswa untuk membentuk sikap mandiri, dengan adanya rasa tanggung jawab siswa tersebut dalam melaksanakan giliran piket di kelas. Peran guru memegang kendali disini dengan memberikan ajaran dan pengalaman serta mengarahkan pada apa yang benar apa yang salah (Lockey, 2021).

mandiri yang terdapat pada kurikulum profil pelajar Pancasila. Hal ini terwujud pada waktu kegiatan belajar serta juga guru yang memberikan siswa kesempatan untuk melakukan hal seperti pada kegiatan upacara dari sini akan adanya rasa tanggung jawab yang tercipta pada siswa. Dengan penerapan ini perilaku dalam pembiasaan diri pun dapat terwujud, dapat diasumsikan dengan adanya terapan teori behavioristik di pembelajaran sekolah akan mengembangkan perilaku mandiri pada siswa dan menjadikan kesuksesan pada kurikulum profil pelajar Pancasila yakni dimensi mandiri.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penulisan ini, dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya pembelajaran behavioristik untuk mewujudkan perilaku mandiri pada

### **DAFTAR RUJUKAN**

- A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar, Mercy F Halamury. (2019). TEORI BEHAVIORISME ( Theory of Behaviorism ). *Researchgate*, 0–32.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.34507.44324>
- Al-Shammari, Zaid, Faulkner, Paula E., And Forlin, Chris. (2019). Theories-based Inclusive Education Practices. *Education Quarterly Reviews*, 2(2), 408–414.  
<https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.02.73>
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Hidayah, Y., & Suyitno. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22–30.
- Iis Nurasiah, Arita Marini, Maratun Nafiah, Nugraheni Rachmawati. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Khabib Bastari. (2021). Belajar Mandiri dan Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik, Antara Tuntutan dan Tantangan. *Inovasi Riset Akademik, Vol.1(1)*, 68–77.
- Kurikulum, P. (2022). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*.  
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Meilin Nuril Lubaba, Iqnatia Alfiansyah. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Misjaya, Bukhori, D. S., Husaini, A., & Syafri, U. A. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa timur. *Pendidikan Islam*, 8(1), 91–108.
- Richard M. Ryan, Emma Bradshaw, Edward L. Deci. (2019). A History of Human

- Motivation Theories. *Cambridge Handbook of the Intellectual History of Psychology*, 1–22.
- Ridwan, M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>
- Rusnaini, Raharjo, Anis, S., & Widya, N. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sakinah, U. (2018). Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Perilaku Mandiri Merawat Diri Pada Tunagrahita. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 68–84. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-06>
- Setyowati, K., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Kisi-kisi dan prinsip-prinsip profil pelajar pancasila. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 1–8. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3333/1876>
- Yusutria, Rina Febriana. (2019). Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577–582. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>
- Zhao, L. (2022). Study on Child Language Acquisition—Behaviorism, Nativism, and Sociolinguistic Approach. *Proceedings of the 2022 3rd International Conference on Mental Health, Education and Human Development (MHEHD 2022)*, 670(Mhehd), 1226–1229. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220704.222>